

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Musik Tradisional

Musik tradisional dapat diartikan sebagai suatu gaya musik yang berasal dari budaya daerah tertentu, berkembang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Seperti dikutip Prier, ia menulis tentang Aristoteles dan menekankan bahwa musik adalah ekspresi kekuatan batin, kekuatan ekspresif (citra) yang muncul dari pergerakan emosi sesuai dengan urutan irama suara (melodi).

Elemen paling dasar dari tradisi adalah informasi yang diwariskan dari generasi ke generasi, baik tertulis maupun lisan. Tanpa hal ini, tradisi bisa hilang. Esten (1993:11) menyatakan bahwa tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya oleh sekelompok orang berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Dengan pengertian di atas, musik tradisi dapat dianggap sebagai kumpulan bunyi dengan irama dan warna suara yang menjadi ciri khas suatu kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun.

Menurut Nursantara dalam Bireuen (2016: 4), musik tradisional adalah musik yang berkembang di daerah asal musik tradisional. Menurut Abdi (2006: 46), musik daerah diturunkan secara turun temurun dalam rangka aktivitas sehari-hari, termasuk ritual adat. Indonesia mempunyai seni musik tradisional yang unik dan khas. Menyimak karakter ini, kita pasti paham dengan ciri khas

masyarakat Indonesia yang ramah dan santun. Musik tradisional mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Karya musik berkembang di masyarakat
- Karya tersebut menggambarkan kepribadian komunal
- Karya ini menyampaikan antusiasme dan rasa memiliki komunitas yang bersangkutan
- Pekerjaan selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anggota masyarakat
- Bersifat fungsional
- Proses pewarisannya tidak mengenal cara-cara tertulis

Berdasarkan alasan diatas, jelas bahwa musik memainkan peran penting dalam interaksi social karena secara historis, musik telah digunakan untuk mengekspresikan ide dan emosi serta menjadi ciri interaksi social.

2. Organologi

a. Konsep Organologi

Ilmu organologi mengkaji tentang struktur dan aliran alat musik. Organologi adalah representasi grafis tentang bagaimana alat musik dibuat dan dirakit untuk menghasilkan suara.

Menurut Mantle Hood dalam (Rachman, 2018 : 8) mengatakan bahwa organologi yang digunakan berkaitan dengan instrumen itu sendiri. Menurutnya, organologi adalah ilmu tentang alat musik, yang tidak hanya mencakup sejarah dan deskripsi alat musik tetapi juga, yang tak kalah

penting, ilmu tentang alat musik, termasuk teknik permainan, fungsi musik, dekorasi, dan sosial-budaya.

b. Teori Organologi

Menurut Tulus Hendra Kadir dalam (Sabri, 2022 : 12) dari teori organology Cina, Arab, India, sebagai berikut :

- Penamaan instrument
- Klasifikasi instrument
- Cara memainkan alat musik
- Peran alat musik dalam upacara ritual dan upacara lainnya
- Tentang musisi, cara berlatih dan belajar dari Musisi untuk menjadi Musisi.

Menurut Andre Schaeffner, Organologi meliputi:

- Inventarisasi
- Terminologi/penamaan
- Klasifikasi
- Deskripsi struktur, ukuran, bentuk, teknik permainan alat musik
- Bunyi yang dihasilkan oleh alat musik
- Sejarah, asal usul dan hubungan alat musik yang ada dan yang kuno

- Fungsi alat musik yang dikaitkan dengan ritual penggunaan alat musik

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa organologi adalah pengkatalogan, deskripsi, klasifikasi dan sejarah alat musik yang ada, bagaimana cara pembuatannya, bagaimana cara menghasilkan bunyi, nama-nama alat musik, peran alat musik, bagaimana alat musik tersebut dimainkan dan siapa yang memainkan alat musik tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, organologi adalah ilmu yang mempelajari definisi atau studi mendalam tentang alat musik, dengan memperhatikan bagian-bagian dan aplikasinya. *Toda Bheto* adalah alat musik harmonika yang dimainkan secara ritmis dan sumber bunyinya berasal dari alat musik itu sendiri (ideofon).

3. Teknik Permainan

Istilah-istilah teknik sering dijumpai dalam percakapan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Teknik dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menciptakan atau menampilkan sesuatu yang berkaitan dengan seni. Teknik dalam musik adalah kemampuan suatu instrumen atau vokalis untuk mengontrol instrumen atau pita suara secara optimal untuk mencapai efek musik yang diinginkan secara tepat. Secara umum, peningkatan teknik memerlukan latihan yang meningkatkan sensitivitas dan ketangkasan otot.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan permainan sebagai pemeran atau pertunjukan. Permainan adalah aktivitas musik yang dilakukan manusia. Seseorang dapat memproduksi musik sendiri, Bersama orang lain atau berkelompok. Salah satu cara untuk mengekspresikan diri secara positif adalah melalui musik. Bahasa vocal digunakan Ketika seseorang sedang membawakan musik.

Menurut Bonaë dalam Rosadi, (2012 : 7) Teknik bermain adalah cara atau teknik yang digunakan alat musik untuk menghasilkan suara tertentu sesuai dengan instruksi atau notasi. Setyaningsih (2007: 19) juga menekankan bahwa teknik permainan menggambarkan pola-pola yang digunakan dalam karya seni musik berdasarkan cara instrumen dimainkan serta pengulangan dan variasinya, sehingga menghasilkan karya musik yang bermakna.

Dimungkinkan juga untuk mengkategorikan jenis alat musik menurut gaya permainannya. Berdasarkan cara memainkannya, jenis alat musik dapat dibedakan menjadi empat kelompok yaitu alat musik tiup, alat musik pukul, alat musik petik, alat musik gesek. Alat musik *Toda Bheto* termasuk kedalam alat musik pukul karena menghasilkan suara sewaktu dipukul atau ditabuh. Oleh karena itu, Bahkan ketika bermain alat musik *Toda Bheto*, setiap pasangannya memiliki cara bermainnya sendiri-sendiri, mulai dari yang mudah hingga yang rumit dan membutuhkan pelatihan khusus untuk menguasainya

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini berkaitan dengan teknik memainkan alat musik *Toda Bheto* di Kampung Gezu Desa Kotaeo 1 Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo. Ada temuan penelitian yang mempunyai implikasi langsung dan tidak langsung. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Konstansia Olgan Boa Mite Dalam penelitiannya mengenai anatomi dan teknik permainan alat musik *Laba Bheto* (2023 STKIP Citra Bakti), ia mempelajari alat musik *Laba Bheto* dan teknik permainan alat musik *Laba Bheto*. *Laba Bheto* merupakan alat musik yang berada di Desa Malanua, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. Alat musik ini memiliki tiga bentuk fisik namun menghasilkan bunyi yang berbeda. Penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya serupa dalam hal keduanya membahas mengenai alat musik tradisional serta penggunaan teknik pengumpulan data yang sama namun perbedaannya terletak pada alat musik peneliti terdahulu membahas tentang musik *Laba Bheto* sedangkan penelitian saat ini membahas tentang alat musik *Toda Bheto*.
2. Ilham Maulana dalam penelitiannya yang berjudul "Kajian Organ Alat Musik Tradisional Canang Ceureukeh di Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh" (Universitas Pendidikan Indonesia 2018), hasil dari penelitian ini membahas mengenai kajian organ alat musik Canang Ceureukeh dengan

menitikberatkan pada konsep fabrikasi, bahan fabrikasi dan proses pembuatannya, teknik produksi bunyi pada alat musik Canang Ceureukeh.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas organ alat musik ritmis yang tergolong dalam alat musik tradisional, namun perbedaannya terletak pada jenis alat musiknya. Peneliti terdahulu membahas tentang Kajian organology *Canang Ceureukeh* sedangkan peneliti saat ini membahas tentang organology alat musik *Toda Bheto*.

3. Asfi Azwar dalam penelitiannya mengenai Organologi Alat Musik *Kecapak* (2022 Universitas Tanjungpura) hasil penelitian ini membahas mengenai Organologi alat musik *Kecapak* serta proses pembuatan alat musik *Kecapak*.

Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah keduanya melibatkan organologi alat musik tradisional serta teknik pengumpulan data yang sama pula sedangkan perbedaannya terlihat jelas pada jenis alat musik.

Setelah menelaah beberapa penelitian terkait, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya karena menyangkut organologi alat musik *Toda Bheto* di Kampung Gezu, Desa Kotakeo 1, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo, yang artinya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian.